

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEBAGAI PENCERAMAH (KHOTIB) SHALAT JUM'AT**

Disusun oleh:

AHMAD BAIHAKI, S.H.I., M.H.
(NIDN 0324017702)



**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
JANUARI 2024**

DAFTAR ISI

Halaman cover dalam	1
Daftar isi	2
I. DASAR	3
II. UMUM	3
III. TUJUAN KEGIATAN	3
IV. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN	4
V. HASIL KEGIATAN	4
VI. KESIMPULAN	5
VII. DAFTAR PUSTAKA	5

Lampiran :

1. Surat penunjukan khotib jumat (jadwal)
2. Materi Khutbah
3. Surat Keterangan



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI KHOTIB SHALAT JUM'AT

I. DASAR

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

II. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai penceramah dilaksanakan pada setiap pelaksanaan shalat Jum'at sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Pengurus DKM Masjid yang dimulai sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Dalam praktik, waktu pelaksanaan shalat jumat dilaksanakan :

Hari : Jumat (Sesuai jadwal khotib)
Waktu : 11.30 – 12.30 WIB
Tempat : Masjid Jami' Nurul Amin Kelurahan Gandul
Kecamatan Cinere Kota Depok

2. Metode Pelaksanaan

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah langsung kepada para jamaah yang hadir saat

pelaksanaan shalat jumat di Masjid Jami' Nurul Amin Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok.

III. TUJUAN KEGIATAN

- 1) Masyarakat / jamaah memahami ajaran-ajaran agama Islam terkait dengan 3 (tiga) tema ;
 - a. **Menjaga persaudaraan: persaudaraan seagama (*ukhuwah islamiyyah*), sebangsa setanah air (*ukhuwah wathaniyyah*), dan sekemanusiaan (*ukhuwah insaniyyah*).** Tujuannya agar umat Islam memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam mengenai perlunya menjaga atau memelihara persaudaraan (*ukhuwah*)
 - b. **Membela Palestina merupakan bagian dari keimanan.** Tujuannya agar umat Islam memahami membela Palestina merupakan bagian dari iman yang harus dilakukan. Pembelaan terhadap Palestina tidak hanya panggilan agama, tetapi amanat konstitusi bangsa Indonesia yang tidak mentolerir segala bentuk penjajahan di atas dunia.
 - c. **Memilih Pemimpin dalam Islam.** Tujuannya agar umat Islam memahami ajaran agama Islam mengenai kewajiban memilih pemimpin dan kriterianya.
- 2) Masyarakat / jamaah mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara individual, bermasyarakat dan bernegara

IV. HASIL KEGIATAN

Khutbah jumat ini tentu sangat diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam terutama berkaitan dengan topik khutbah yang telah disampaikan, diantaranya, yaitu : 1) *Menjaga persaudaraan: persaudaraan seagama (ukhuwah islamiyyah), sebangsa setanah air (ukhuwah wathaniyyah), dan sekemanusiaan (ukhuwah insaniyyah)*, 2). *Membela Palestina merupakan bagian dari keimanan*, 3). *Memilih Pemimpin dalam Islam*.

V. KESIMPULAN

Shalat jumat merupakan salah satu amalan ibadah rutin yang wajib bagi seorang muslim laki-laki. Khutbah jumat merupakan satu dari dua rukun shalat jumat sebelum shalat shalatnya dilaksanakan. Selain sebagai pelaksanaan rukun shalat jumat, kedudukan khutbah jumat tentu sangat penting sebagai salah satu media dakwah dalam rangka menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan manusia yang *shalih* tidak hanya secara individual tetapi juga *shalih* secara sosial. Oleh karena itu, peran Dosen sebagai penceramah (khotib) jumat memiliki peranan yang sangat strategis sebagai media pembinaan umat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Alqur'an
2. Hadits
3. Tafsir Ibnu Katsir
4. KH. Syukron Makmun, *Materi Khutbah Jumat Jaman Now*, Jakarta: Semesta Hikmah, 2019

Bekasi, 18 Januari 2024

Dosen ybs,



Ahmad Bahakri, S.P.I., M.H.

KHUTBAH JUM'AT 13 OKTOBER 2023
TEMA : MENJAGA UKHUWAH ISLAMIYYAH
Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الحمد لله الذي ألف بين قلوب المؤمنين فأصبحوا بنعمته
إخواناً متحابين. أسهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأسهد
أن سيدنا محمداً عبده ورسوله الداعي بقوله وفعله إلى الرشاد.
اللهم صل وسلم على عبدك ورسولك محمد وعلى آله وأصحابه
هداة الأيام في أنحاء البلاد.

أما بعد، فيا عباد الله : أوصيكم ونفسي بتقو الله وطاعته لعلكم
تفلحون.

قال الله تعالى في القرآن الكريم : يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حقيقته
تقاته ولا يهودي إلا وانهم مسلمون وقال الله تعالى : يا أيها الذين
آمَنُوا اتقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.
وقال الله تعالى واعتصموا بحبل الله جميعاً ولا تفرقوا

Hadirin Jamaah Jumat Rahimani wa Rahimakumullah...

Alhamdulillah, marilah kita bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, penguasa jagad raya, dan penggenggam seluruh hati manusia, atas segala nikmat yang diberikan kepada kita, yaitu

nikmat iman, Islam, kesehatan dan ketenangan hati atas agama Islam. Sebagai wujud rasa syukur, marilah kita senantiasa berupaya semaksimal mungkin dan konsisten atau istiqomah menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larang-larangannya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sang penghulu alam, tauladan umat manusia, dan rahmat bagi semesta alam yang telah membawa risalah agama Islam, satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Hadirin Jamaah Jumat Rahimani wa Rahimakumullah...

Tidak ada yang dapat dipungkiri bahwa ada satupun negara yang tidak majemuk, tidak terkecuali negara Indonesia terdiri dari berbagai suku dan bahasa dari Aceh sampai Papua. Menurut data Statistik, ada 652 bahasa dan lebih dari 1.340 suku bangsa di Indonesia dengan beragam budaya yang ada. Bahkan dalam spektrum yang lebih luas kalau kita melihat peta dunia, tentu lebih banyak lagi suku, bangsa dan bahasa yang sangat beraneka ragam yang ada di dunia.

Sebagai orang beriman, sudah seharusnya kita menyadari dan menyakini bahwa beragam perbedaan yang banyak terjadi di dunia merupakan sunnatullah, sesuatu yang dikehendaki dan ditaqdirkan Allah. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya, salah satunya adalah surat Ar Rum ayat 22 Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ
إِنْ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ (الرُّومُ: 22)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan beragam bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mengetahui.”

Dan di dalam ayat lain, surat al Hujurat ayat (13) Allah juga berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا... (الْحُجُرَاتُ: 13)

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal...”(Q. S al-Hujurat: 13)

Adanya kenyataan bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, serta bahasa dan warna kulit yang berbeda-beda, hal ini adalah bertujuan agar manusia dapat saling mengenal satu sama lainnya. Karena tidak satupun orang yang bisa hidup sendiri tanpa berhubungan atau ketergantungan dengan orang lain.

Dalam kenyataannya, selain terdapat perbedaan dalam hal-hal yang bersifat fisik, warna kulit, bahasa, dan bangsa, terdapat perbedaan antara orang kaya atau miskin, orang yang punya jabatan atau tidak, bahkan terjadi perbedaan dalam masalah pandangan2 keagamaan, termasuk perbedaan dalam bermazhab, berorganisasi dan bahkan berpolitik. Tidak jarang karena perbedaan2 tersebut, banyak orang disibukan dengan perbedaan-perbedaan tersebut dengan masalah-masalah sepele, sehingga rasa senasib sepenanggungan, dan kepedulian antar sesama ummat Islam menjadi hilang.

Hadirin Jamaah Jumat Rahimani wa Rahimakumullah...

Kalau kita melihat fenomena yang terjadi saat ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut, kita dapat merasakan adanya upaya untuk melakukan pembelahan sesama anak bangsa, bahkan sesama umat Islam. Rasa persaudaraan diantara diantara umat Islam, terkadang terusik hanya karena perbedaan masalah-masalah yang tidak prinsip, perbedaan dalam masalah furuiyyah, perbedaan pandangan keagamaan, yang satu pake qunut, yang lain tidak, yang satu melakukan zikir secara berjamaah dan yang lain tidak. Belum lagi perbedaan organisasi dan pandangan politik dan partai seringkali memperuncing perbedaan masalah-masalah yang tidak prinsip dalam Islam.

Oleh karenanya, sebagai orang beriman, tidak pantas individu atau satu kelompok orang yang mengaku beriman untuk berbuat buruk tersebut. Apalagi kepada sesama saudara muslim, tidak seharusnya saling membenci. Karena Islam sudah mengajarkan bahwa orang-orang beriman adalah saudara. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِيمًا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

Rasulullah SAW sendiri menggambarkan dalam hadits tentang persaudaraan sesama umat Islam, yaitu :

يَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي رَأْسِهِمْ وَتَوَادِيهِمْ وَتَعَاطِبِهِمْ كَمِثْلِ الْجَسَدِ إِذَا

اشتكى عضوا تداعى له سائر جسده بالسهر والحمى
Engkau melihat kaum mukminin dalam cinta dan kasih mereka seperti satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, semua badan tidak bisa tidur dan merasakan demam." (H.R. al-Bukhari)

Apabila terjadi perselisihan, jangan lah diperuncing, berdamailah dengan saudara kita. Apabila kita mendapati saudara kita berselisih maka damaikanlah mereka, bukan masalah menjadi penghasut permusuhan. Padahal Allah memerintahkan kita semua untuk menjadi penengah atas perselisihan atau permusuhan yang terjadi, bertaqwa agar kita semua diberkahi Allah SWT. (contoh : PALESTINA)

Jamaah shalat jum'at yang dirahmati Allah.

Lalu bagaimana sikap kita ketika menghadapi kenyataan adanya perbedaan pandangan dan mazhad dalam fiqih agar tidak menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam.

YANG PERTAMA; hendaknya kita bersikap tasamuh atau toleran atau menghargai pendapat yang berbeda pandangan dengan kita serta tidak fanatik terhadap seorang tokoh, suatu kelompok, atau mazhab tertentu sehingga mengkafirkan kelompok lain. Kebenaran tidak mutlak hanya dimonopoli oleh satu tokoh agama, kelompok atau ulama tertentu atau satu mazhab tertentu.

Janganlah kecintaan kepada seorang tokoh atau keanggotaan dalam sebuah organisasi membuat kita bersikap fanatisme, karena

Rasulullah SAW mengecam perbuatan fanatisme dalam sebuah hadis :

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَيْسَ مِنَّا مَنْ دَعَا إِلَى عَصَبِيَّةٍ وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ قَاتَلَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ
وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ مَاتَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ

“Bukan termasuk golongan kami orang yang mengajak kepada fanatisme, bukan termasuk golongan kami orang yang berperang atas nama fanatisme, dan bukan termasuk golongan kami orang mati karena fanatisme.”(H.R Abu Dawud)

YANG KEDUA; bersikap adil dan obyektif dalam menilai orang lain atau kelompok lain. Jangan sampai kedengkian kita kepada seseorang atau kelompok yang tidak kita sukai membuat kita tidak berlaku adil. Padahal mereka yang muslim adalah saudara-saudara kita yang paling hakiki. Sehingga tidak pantas kalau kita membenci saudara kita sendiri. Allah menegaskan dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة: 8)

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S al-Maidah: 8)

Jamaah shalat jum'at yang dirahmati Allah.

YANG KETIGA; hendaknya selalu berbaik sangka (*husnudzdzon*) dan mendoakan kebaikan untuk saudara kita yang seagama meskipun berbeda organisasi atau kelompok atau pandangan politik

sekalipun. Janganlah melihat orang yang berbeda pandangan dengan kita sebagai musuh sehingga selalu berprasangka buruk dan hanya melihat keburukan orang lain dan melupakan kebaikannya.

بِأُولَئِكَ الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa...” (Q. S al-Hujurat: 12)

Dalam perbedaan kita dengan kelompok lain, hendaklah kita senantiasa mendoakan kebaikan untuk seluruh umat Islam. Jangan biarkan perbedaan memunculkan kebencian. Buanglah rasa benci yang mungkin muncul dengan lantunan doa untuk setiap saudara muslim kita.

YANG KEEMPAT ; hendaklah kita mencari titik persamaan dan bekerjasama dalam hal yang disepakati. Sudah pasti kita tidak bisa bekerjasama dalam semua hal, karena akan ada sekat-sekat yang muncul karena perbedaan pandangan dalam beberapa persoalan. Tapi yakinlah, bahwa masih sangat banyak masalah yang bisa disepakati dan dapat menjadi dasar untuk bekerjasama antara kelompok dan organisasi Islam yang ada. Kesampingkan sisi-sisi perbedaan, dan carilah titik-titik persamaan yang menumbuhkan rasa persaudaraan untuk berjuang bersama.

Oleh karena itu, ada sebuah kaedah penting dalam menjaga hubungan ukhuwah islamiyyah antara kita semua :

نتعاون فيما اتفقنا، ويعذر بعضنا بعضا فيما اختلفنا
“Hendaklah kita saling bekerjasama dalam hal-hal yang kita sepakati, dan hendaklah kita saling memaklumi dan memaafkan dalam hal-hal yang kita berselisih.”

Jamaah shalat jum’at yang dirahmati Allah.

Demikianlah khutbah yang singkat ini, semoga dapat memahami dan mendalami ajaran Islam dengan baik dan selanjutnya kita

amalkan kehidupan kita sehari-hari sehingga kita menjadi umat yang memegang teguh ajaran agama dan tidak bercerai berai.

واعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Perbedaan pemikiran keagamaan, perbedaan-pandangan politik dan partai, apalagi menjelang pemilu rentan terjadi perpecahan di kalangan umat. Mari kita tetap jaga persaudaraan ukhuwah Islamiyyah antara sesama kita, dan kita sinergikan semua potensi umat untuk mewujudkan kebangkitan Islam di dunia.

بَارِكِ اللَّهُ لِي وَلِكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقِيلِ مَعِيَ وَمِنْكُمْ تَلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. أَسْأَلُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَجَدَهُ لَا يَرْبِكُ لَهُ، وَأَسْأَلُ أَنْ سَيِّدًا مَحْمِدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَإِنِمْ
عَمَّا نَهَاكُمْ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَبَّ بِمَلَائِكَتِهِ
بِقُدْسِهِ، وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَنْبِيَائِكَ وَرَسُولِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ، وَارْضِ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ

الراشد بن أُمِّ بَكْرٍ وَعِمْرَ وَعِيسَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ
وَيَابَعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَارِضْ عَنَّا مَعَهُمْ
رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِهِمُ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مَجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ
الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلِّ السَّيْرُكِ وَالْمَيْسِرَكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ
الْمُؤَحَّدِينَ الْمُحْلِصِينَ وَاخْذِلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرَ أَعْدَانَنَا
وَأَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
اللَّهُمَّ أَلْعَنِ الْكُفْرَةَ وَالْمَيْتَدَعَةَ وَالْيَهُودَ وَالْمَيْسِرَكِينَ وَالْمِنَافِقِينَ . أَلْذِينَ
يَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِكَ وَيَكْذِبُونَ رِسْلَكَ وَيَقَاتِلُونَ أَوْلِيَاءَكَ . اللَّهُمَّ
اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَيْهِمْ وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رَجْزَكَ وَعَذَابَكَ . اللَّهُمَّ خَالَفْ
بَيْنَ كَلِمَاتِهِمْ . اللَّهُمَّ بَدِّدْ سَمَلَهُمْ . اللَّهُمَّ فَرِّقْ جَمْعَهُمْ . اللَّهُمَّ زَلِّزْ
أَقْدَامَهُمْ . وَأَبْرِلْ عَلَيْهِمْ بِأَسْكَ الَّذِي لَا يَرُدُّهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمَجْرُمِينَ .
اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُسْلِمِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَانصُرِ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ .
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادِ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَاذْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ بَرِّدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ،
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

KHUTBAH JUM'AT 8 DESEMBER 2023
TEMA : MEMBELA PALESTINA SALAH SATU WUJUD KEIMANAN
Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْفَ بَيْنِ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ فَأَصْبَحُوا بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
مُتَحَابِّينَ. أَسْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَسْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ بِقَوْلِهِ وَفَعَلَهُ إِلَى الرَّشَادِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ هُدَاةَ الْآيَامِ فِي أَمْجَاءِ
الْبِلَادِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَفْلِحُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ : يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ آمِنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
وَلَا يُمُونِ إِلَّا وَانِمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ آمِنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Hadirin Jamaah Jumat Rahimani wa Rahimakumullah

Alhamdulillah, marilah kita bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, penguasa jagad raya, atas segala nikmat yang diberikanNya kepada kita, yaitu nikmat iman, Islam, kesehatan dan ketenangan hati dalam memeluk agama Islam. Sebagai wujud rasa syukur, marilah kita senantiasa berupaya semaksimal mungkin dan konsisten atau istiqomah menjalankan perintah- perintah Allah dan menjauhi larang-larangannya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sang penghulu alam, tauladan umat manusia,

dan rahmat bagi semesta alam yang telah membawa risalah agama Islam, satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Hadirin Jamaah Jumat Rahimani wa Rahimakumullah

Kita melihat dan mendengar begitu banyak berita yang menyayat dan mengiris hati kita sebagai umat Islam. Sampai dengan saat ini Kaum Zionis Israil dengan leluasa seenaknya menjajah bumi Palestina dan menindas rakyat di sana. Serangan demi serangan terus dilancarkan kepada rakyat yang tidak berdosa. Lebih dari 16 Ribu nyawa rakyat Palestina meninggal dunia, yang sebagian besar adalah perempuan dan anak-anak. Mereka telah menjadi korban kekejian dan kebiadaban Zionis Israil. Sebagai umat Islam dan warga negara Indonesia sudah tentu kita mencintai dan membela Palestina. Palestina bukanlah negeri biasa. Palestina menjadi bagian dari sejarah risalah kenabian dan kerasulan umat manusia sepanjang masa sehingga Palestina selalu bersemayam di hati setiap Mukmin.

Hadirin Jamaah Jumat Rahimani wa Rahimakumullah

Dalam kesempatan khutbah singkat kali ini, khatib ingin menyampaikan sekilas tentang kedudukan Palestina dalam agama Islam, dan mengapa kita memiliki kewajiban membela mereka. Secara historis, Palestina memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Palestina adalah negeri kedua yang diterangi oleh sinar aqidah tauhid setelah Makkah al-Mukarramah.

Masjid yang pertama dibangun di bumi ini adalah masjid al-Haram, hal ini sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ (آل عمران: 96)

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia ”(Ali Imran: 96).

Dalam sejarah disebutkan bahwa 40 tahun setelah itu kemudian dibangun masjid kedua yang diberi nama masjid al-Aqsh yang terletak di Palestina. Masjid al-Aqsha merupakan kiblat pertama

umat Islam. Sebelum ada perintah perubahan arah kiblat menuju Ka'bah di Masjid al-Haram, Rasulullah dan umat Islam pernah shalat menghadap masjid al-Aqsha selama kurang lebih 17 bulan. Imam an-Nawawi dalam Nihayatuz Zein, perubahan arah kiblat terjadi di bulan sya'ban dengan alasan karena Rasulullah enggan kiblatnya bersamaan dengan orang-orang Yahudi. Masjid al-Aqsha juga ditetapkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW sebagai bumi mulia ketiga setelah Masjid al-Haram di Makkah (yang pertama) dan masjid an-Nabawi di Madinah (yang kedua).

لا تشد الرحال إلا إلى ثلاثة مساجد: المسجد الحرام، ومسجدي هذا،
والمسجد الأقصى

“Tidak diperkenankan perjalanan kecuali menuju tiga masjid; masjid al-Haram, masjid-ku (an-Nabawi) ini, dan masjid al-Aqsha ”(HR Bukhari)

Ini semua menunjukkan bahwa memang bumi Palestina adalah bumi yang penuh barokah, sebagaimana disebutkan dalam al-Quran:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ
(الإسراء: 1)

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (al-Isra : 1)

Hadirin jamaah shalat jumat rahimakumullah

Salah satu peristiwa sejarah yang sangat penting, yaitu saat Nabi Muhammad SAW diisra'kan dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsha sebelum akhirnya dimi'rajkan ke sidratul muntaha atau langit ke tujuh dalam rangka menghadap Allah untuk mendapatkan perintah menjalankan shalat 5 waktu.

Selain itu, bumi Palestina adalah bumi para nabi dan rasul. Hampir semua nabi dan rasul pernah singgah di bumi Palestina, termasuk baginda Nabi Muhammad SAW, bahkan banyak para nabi yang

dikebumikan di bumi Palestina. sehingga dapat dikatakan bahwa bumi Palestina adalah bumi risalah samawiyah, atau risalah tauhid, risalah *lailaha illallah*.

Dikisahkan dalam sebuah riwayat bahwa Nabi Shalih AS dan para pengikutnya pernah tinggal di daerah “Ramlah”, salah satu daerah di Palestina. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Luth AS membawa risalah tauhid masuk ke wilayah Palestina dari negeri Irak. Nabi Ibrahim memilih daerah “al-Khalil” sementara Nabi Luth AS memilih tinggal di daerah “Sadom”, yang keduanya merupakan bagian dari wilayah Palestina. Kerajaan Nabi Dawud AS dan Nabi Sulaiman AS juga berada di Palestina, begitu pula Nabi Zakariya AS dan Yahya AS juga pernah tinggal di sana. Nabi Isa AS diangkat oleh Allah ke langit juga ketika posisinya berada di Palestina.

Hadirin jamaah shalat jumat rahimakumullah

Diangkatnya Nabi Isa AS ke langit dan dimi'rajkan-nya Nabi Muhammad SAW ke langit ketujuh yang berawal dari negeri Palestina ini menunjukkan keistimewaan negeri Palestina sebagai gerbang utama para rosul menembus sidrotul muntaha.

Sebenarnya, banyak sekali para nabi, bukan hanya nabi-nabi yang disebutkan dalam al-Quran, mereka silih berganti diutus untuk menyebarkan agama tauhid ke bani Israil juga tempatnya di bumi Palestina. Akan tetapi, bani Israil tidak patuh dan membangkang terhadap seruan dakwah dari para nabi mereka. Tidak kurang dari delapan ayat dalam al-Quran yang menceritakan bahwa bani Israil adalah bangsa yang sadis, kejam yang berani membunuh para nabi yang diutus Allah kepada mereka, diantaranya yang diberitakan oleh Allah:

صِرَبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أُنْجَبِي مَا تَقْفُوا إِلَّا بِجَبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَجَبَلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَصِرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (آل
عمران: 181)

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang teguh kepada agama Allah dan perjanjian dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari

Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas” (Ali Imran:181).

Hadirin jamaah shalat jumat rahimakumullah

Lalu mengapa kita harus membela PALESTINA ?

Yang Pertama adalah alasan sejarah, Palestina merupakan bumi warisan para nabi dan Rasul, dimana para nabi dan rasul pernah yang diutus oleh Allah, Palestina pernah menjadi kiblat umat Islam, dan Rasulullah juga memerintahkan kita untuk datang ke sana sebelum hari kiamat tiba. Banyak sekali para sahabat yang pernah berdakwah, menyebarkan dan mengajarkan Islam di sana, diantara ‘Ubadah bin ash Shamit, Syaddad bin Aus, Usamah bin Zaid bin Haritsah, Watsilah bin al Asqa’, Dihyah al Kalbiy. Selain itu, terdapat ribuan ulama dan tokoh-tokoh Islam terkemuka yang lahir atau pernah tinggal di Palestina adalah Imam Malik bin Dinar, Imam Sufyan ats-Tsauri, Imam Ibnu Syihab az-Zuhri, Imam asy-Syafi’l dan lainnya. Hal ini menunjukkan keistimewaan Palestina.

Alasan Kedua, yaitu bahwa sebagian besar penduduk Palestina adalah umat Islam, saudara-saudara seiman kita yang merupakan persaudaraan yang sejati diantara persaudaraan lainnya. Saat ini, mereka sedang mengalami penderitaan, pengusiran dan bahkan pembunuhan masal. Sehingga sudah seharusnya lah kita membela saudara-saudara kita di Palestina.

Demikian pentingnya persaudaraan seiman atau seislam ini, maka Rasulullah SAW sendiri menggambarkan dalam haditsnya :

يُرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي يَرَاهُمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطِبِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا

أَشْتَكَى عَضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: “Engkau melihat kaum mukminiin dalam cinta dan kasih mereka seperti satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, semua badan tidak bisa tidur dan merasakan demam.”(H.R. al-Bukhari).

Rasa kepedulian kita ini dapat menjadi bukti panggilan iman kita, sabda Rasulullah SAW menyatakan dalam haditsnya :

مَنْ لَمْ يَهَيِّمْ بِأَمْرِ
الْمُسْلِمِينَ
فَلَيْسَ
مِهِمَّ

“Barang siapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslimin, maka dia bukan golongan mereka. (HR At-Thabarani).

Ketiga, yaitu alasan kemanusiaan. Dalam catatan sejarah, bangsa Yahudi adalah bangsa yang tidak memiliki wilayah. Pada tgl.2 November 1917, bangsa Yahudi menyepakati deklarasi yang dikenal sebagai **perjanjian Balfour**, yaitu perjanjian antara bangsa Yahudi dengan Inggris yang isinya mengizinkan bangsa Yahudi tinggal di wilayah Palestina. Namun, lambat laun bangsa Yahudi melakukan kedhaliman, menguasai dan merampas sedikit demi sedikit wilayah Palestina, sehingga banyak wilayah Palestina yang dikuasai oleh bangsa Yahudi, penduduk Palestina banyak yang diusir, dipenjarakan, diperangi dan dibunuh.

Hadirin jamaah shalat jumat rahimakumullah

Lalu salahkah apabila penduduk Palestina membela diri mempertahankan wilayah mereka sendiri yang telah dirampas oleh bangsa Yahudi ? kenapa Amerika dan bangsa Eropa, dan sebagian negara di ASIA seperti Jepang yang selama ini gencar memperjuangkan hak asasi manusia justru mendukung Zionis Israil. Bangsa Indonesia juga pernah dijajah, dikuasi dirampas tanah airnya dan penduduknya yang melawan diusir dan dibunuh. Maka apakah para pahlawan kita dulu salah karena mereka membela kemerdekaan tanah air dari penjajahan Belanda dan Jepang saat itu. Para ulama zaman sebelum kemerdekaan telah berjuang dengan gigih membela negara ini agar merdeka dengan resolusi jihad

Semua bangsa di dunia ini seharusnya mendukung dan berpihak kepada kemerdekaan bangsa Palestina. Apalagi kita sebagai bangsa Indonesia yang dalam pembukaan UUD 1945 begitu tegas menyatakan bahwa *penjajahan di muka bumi harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.* Sehingga setiap orang sebagai warga negara Indonesia wajib membela Palestina dan orang yang bersikap mendukung Israel berarti menentang amanat dalam UUD 1945.

Sebagai rakyat biasa kita tidak memiliki kekuatan untuk berjuang mengangkat senjata membantu kemerdekaan negeri Palestina, maka yang harus kita lakukan adalah selalu berdoa untuk kemerdekaan Palestina. Tetapi do'a saja tentu tidak cukup, maka kita harus memberikan donasi untuk membantu mengatasi penderitaan yang dialami oleh saudara2 kita di Palestina sebagai salah satu bentuk solidaritas persaudaraan seiman dan sekemanusiaan dengan rakyat Palestina.

بَارِكِ اللَّهُ لِي وَلِكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقِيلِ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي
هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَجَدُّهُ لَا يُشْرِكُ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ
إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَبْلِيغًا
كَثِيرًا. أَمَا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَإِنِهَا عَمَّا يَهَاكُمْ. وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَبَّتَ بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ، وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَبْلِيغًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَنْبِيَائِكَ وَرِسَلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ،
وَارْضِ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَتَىٰ بَكَرٍ وَعُمَرُ وَعِيسَىٰ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَيَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ، وَارْضِ عَنَّا
مَعَهُمْ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مَجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ
وَأَذِلِّ الْيُودَ وَالْمَسِيكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ الْمُحْلِصِينَ وَاجْزِلْ مَنْ
خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرَ أَعْدَانَنَا وَأَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ.
اللَّهُمَّ أَلْعَنِ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْيَهُودَ وَالْمَسِيكِينَ وَالْمُنَافِقِينَ. الَّذِينَ يَصْدُقُونَ
عَنْ سَبِيلِكَ وَيَكْذِبُونَ رِسْلَكَ وَيَقَاتِلُونَ أَوْلِيَاءَكَ. اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطَأَتِكَ عَلَيْهِمْ
وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رَجْزَكَ وَعَذَابَكَ. اللَّهُمَّ خَالَفْ بَيْنَ كَلِمَاتِهِمْ. اللَّهُمَّ بَدِّدْ سَبِيلَهُمْ.
اللَّهُمَّ فَرِّقْ جَمْعَهُمْ. اللَّهُمَّ زَلْزِلْ أَقْدَامَهُمْ. وَأَبْرِلْ عَلَيْهِمْ بِاسِكِ الَّذِي لَا يَرُدُّهُ عَنِ
أَلْقَوْمِ الْمَجْرَمِينَ. اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُسْلِمِينَ فِي فِلَسْطِينَ وَانصُرِ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ
مَكَانٍ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادِ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَرْدِّكُمْ وَأَسْئَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطُكُمْ، وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ

KHUTBAH JUM'AT 5 JANUARI 2024
TEMA : MEMILIH PEMIMPIN DALAM ISLAM
Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الحمد لله الذي ألف بين قلوب المؤمنين فأصبحوا بنعمته
إخواناً متحابين. أسهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
وأسهد أن سيدنا محمداً عبده ورسوله الداعي بقوله وفعله إلى
الرشاد. اللهم صل وسلم على عبدك ورسولك محمد وعلى آله
وأصحابه هداة الأمام في أنحاء البلاد.
أما بعد، فإعباد الله: أوصيكم ونفسي بتقو الله وطاعته لعلكم
تفلحون.

قال الله تعالى في القرآن الكريم: يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله
حقي تقاته ولا يموهين إلا وانهم مسلمون وقال الله تعالى: يا أيها
الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولا سديدا يصلح لكم أعمالكم
ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزاً عظيماً.
وقال الله تعالى واعتصموا بحبل الله جميعاً ولا تفرقوا

Jamaah shalat jūm'at yang dirahmati Allah.

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah dengan selalu taat dan patuh terhadap segala apa yang Allah perintahkan, dan menjauhi semua dilarangnya. Semoga Allah selalu membimbing kita

untuk menjadi hamba-hamba-Nya yang istiqomah dalam berpegang teguh kepada syariat agama Islam.

Jamaah shalat jum'at yang dirahmati Allah.

Memilih pemimpin merupakan perkara yang sangat penting dalam Islam. Pemimpin merupakan orang yang memutuskan kebijakan-kebijakan untuk kepentingan masyarakat. Apabila kebijakan yang diputuskan tidak berpihak kepada kepentingan rakyat maka rakyat Indonesia akan merasakan keadilan, sejahtera, dan kemakmuran.

Jamaah shalat jum'at yang dirahmati Allah.

Agama Islam adalah agama yang paripurna, ajarannya mengatur segala aspek kehidupan manusia, tidak hanya menyangkut masalah ibadah hubungan manusia dengan sang khaliq atau pencipta saja, tetapi juga mengatur tata hubungan manusia dengan sesama dan alam semesta.

Jamaah shalat jum'at yang dirahmati Allah.

Berdasarkan panduan Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW, ada beberapa kriteria dan akhlak dalam Islam untuk memilih pemimpin.

1. Beriman

Orang yang beriman, orang yang percaya bahwa kehidupan di dunia ini adalah sementara, dan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang abadi. Oleh karena orang beriman memandang bahwa dunia hanyalah tempat untuk meraih sebanyak-banyak bekal untuk kebahagiaan di akhirat. Kita sebagai pemilih dan pemimpin yang akan kita pilih haruslah beriman kepada Allah agar dapat bertanggung jawab dalam memilih pemimpin yang imannya terbaik diantara yang ada.

2. Berakhlak Mulia

a. Jujur (Shidq)

Kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap dan bertindak di dalam melaksanakan tugasnya.

b. Amanah dan Kompeten

Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan diembannya harus dijalankan dengan baik dengan cara memelihara dan menjaga sebaik-baiknya apa yang diamanahkan kepadanya, baik dari orang-orang yang dipimpinya, terlebih lagi dari Allah swt. Hadits tersebut adalah:

فَإِذَا ضَيِّعَتِ الْإِمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعِهَا
قَالَ إِذَا وَصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanah itu?” Nabi saw menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (HR. Al-Bukhari).

Pemimpin harus selalu jujur dalam perkataan dan perbuatannya. Orang yang jujur Menurut Profesor Quraish Shihab, ayat ini mendahulukan kata **حَفِظَ** (hafizh/pemelihara) daripada kata **عَلِيمٌ** (‘alim/amat berpengetahuan). Ini karena pemeliharaan amanah lebih penting daripada pengetahuan. Seseorang yang memelihara amanah dan tidak berpengetahuan akan terdorong untuk meraih pengetahuan yang belum dimilikinya. Sebaliknya, seseorang yang berpengetahuan tetapi tidak memiliki amanah, bisa jadi ia menggunakan pengetahuannya untuk mengkhianati amanah.

c. Memiliki kompetensi

Hadits tersebut sekaligus mengajarkan kepada kita semua agar memilih pemimpin yang kompeten. Kompeten itu orang yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan amanah yang diembannya. Jangan sekali-kali memilih pemimpin yang tidak punya kemampuan karena akan berakibat menyengsarakan rakyat. Hal ini sesuai dengan sifat Rasulullah yang memiliki sifat fathonah (cerdas), mempunyai visi dan misi yang mampu membawa masyarakat Indonesia menjadi negara yang adil, makmur, dan sejahtera.

d. Mampu berperilaku adil

Menjadi pemilih yang adil dan bersih. Secara sederhana, pemilih yang adil adalah pemilih yang memberikan suaranya sesuai dengan hati nuraninya, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan sesaat, kepentingan pribadi, atau kelompoknya saja. Memberikan suaranya sesuai dengan hati nuraninya dan tanpa melakukan kecurangan, pemilih yang adil dapat membantu memilih pemimpin yang terbaik untuk bangsa dan negara. Dalam Q.S Al-Maidah [5] ayat 8;

بِإِذْنِ اللَّهِ كُنْتُمْ حُرًّا وَآدِلًا وَتَقْوَى اللَّهِ وَتُحْسِنُونَ
 شَانَ قَوْمٍ عَلَىٰ الْإِتِّعَادِ وَأَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegas (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk

berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

e. Mengutamakan Kepentingan dan Mempersatukan Umat

Hadirin jamaah shalat Jumat yang dimuliakan Allah

Yang terakhir, memiliki sikap menghargai pilihan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita akan bertemu dengan berbagai macam orang dengan latar belakang, pemikiran perilaku, dan pilihan yang berbeda-beda. Ada perbedaan pilihan pemimpin antara kita dengan teman, sahabat, keluarga, dan dengan tetangga. Hal ini wajar karena setiap orang memiliki hak untuk memilih apa yang mereka yakini dan inginkan. Perbedaan pilihan itu wajar, terlebih calon yang akan dipilih pun beragam. Sebagai seorang Muslim, hendaknya kita bersikap tasamuh atau toleran, meskipun mungkin berbeda dengan pilihan kita.

Allah berfirman dalam Q.S an-Nahl [16] ayat 93;

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَنْ نُسَلِّتَ
عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan.”

Perbedaan adalah kehendak Allah, tetapi Allah tidak menghendaki perbedaan itu menjadi sumber perpecahan dan konflik. Allah menghendaki perbedaan itu menjadi sumber kebaikan dan kemajuan bagi umat manusia. Sejatinya, dengan perbedaan, manusia dapat saling belajar dan bertukar pikiran. Dengan perbedaan, manusia dapat saling melengkapi dan saling menguatkan. Dengan perbedaan, manusia dapat menciptakan hal-hal baru dan bermanfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu, kita harus menyikapi perbedaan dengan bijak dan bijaksana. Kita harus saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kita harus saling berlomba-lomba dalam kebajikan, bukan dalam permusuhan.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Jamaah shalat jum'at yang dirahmati Allah.

Demikianlah khutbah yang singkat ini, semoga dapat memahami dan mendalami ajaran Islam dengan baik sehingga kita dapat memahami kriteria memilih pemimpin yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Semoga

Allah memberi petunjuk kepada kita semua agama memilih pemimpin negara Indonesia yang terbaik untuk Indonesia yang lebih adil, makmur, dan sejahtera. Aamiin ya

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ, وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنْ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ, وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ
الرَّحِيْمُ

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. أَسْأَلُكَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَجَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ سَيِّدًا مَحْمِدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَبْلِيغًا كَثِيرًا. أَمَا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَإِنِهَا عَمَّا يَهَاكُمْ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَبَّتَ بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ، وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَبْلِيغًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرَسُولِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَتَى بِكَرٍّ وَعَمْرٍ وَعِيسَى وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَيَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ رَجْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مَجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلِّ الْيُورِكِ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصِرْ عِبَادَكَ الْوَحِيدِينَ الْمُحْلِصِينَ وَأَخْذِلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرَ أَعْدَانَنَا وَأَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا طَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنِ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَعَنِ سَائِرِ الْبِلْدَانِ

المسلمين عامة يا رب العالمين . ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة
حسنة وقنا عذاب النار

عباد الله! إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى ويهى عن
الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون، واذكروا الله العظيم
يذكركم واشكروه على نعمه يردكم واسئلوه من فضله يعطكم، ولذكر الله
أكبر